

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan bermutu, martabat bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi di mata dunia.² Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³ Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuannya, sebagaimana yang tercantum pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu:⁴

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

² Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), hal. 20

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5

⁴ Tim Penyusun Undang-undang, *UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 7

Dalam Islam pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi, bahkan karena pentingnya pendidikan dalam Islam, Allah memberikan kemuliaan kepada orang yang berilmu dengan ditinggikan derajatnya. Sesuai dalil dalam Al Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut :⁵

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al- Mujaadilah:11)

Dari ayat di atas kita ketahui bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang beriman tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Kedudukan dan derajat akan diperoleh jika disertai dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut membuktikan akan pentingnya pendidikan bagi manusia. Baik untuk kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun untuk kemajuan bangsa.

⁵ Departemen Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an & Terjemah ...*, hal. 543

Melihat pentingnya pendidikan untuk masa depan bangsa, maka sekolah harus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan matematika. Karena matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi serta selalu berkembang seiring dengan peradaban manusia. Sejarah ilmu pengetahuan menempatkan matematika pada bagian puncak hierarki ilmu pengetahuan.⁶ Seperti yang dikemukakan Kline bahwa matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.⁷

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Mengingat pentingnya matematika, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa matematika mempunyai peranan sangat penting bagi siswa agar memiliki bekal pengetahuan dan untuk pembentukan sikap serta pola pikirnya, warga Negara pada umumnya supaya dapat hidup layak, untuk kemajuan negaranya, dan matematika itu sendiri dalam rangka melestarikan dan

⁶ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 76

⁷ Erman Suherman, et.al., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI Bandung, 2003), hal. 17

⁸ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 52

mengembangkannya.⁹ Peranan matematika tersebut tidak lain sebagai peningkatan mutu SDM (Sumber Daya Manusia).

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika, karena menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membingungkan, begitu pula yang terjadi pada siswa SMPN 2 Sumbergempol. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Sumbergempol, ada beberapa kendala yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran matematika. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal yaitu: 1) siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena model pembelajaran yang digunakan monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa yang pandai saja, sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif; 2) siswa tidak menyukai matematika karena menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, banyak rumus yang harus dipelajari dan latihan-latihan soal yang harus dikerjakan dengan teliti dan berfikir secara mendalam. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Meski sudah menggunakan kurikulum 2013, pada kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak didominasi metode ceramah. Namun tidak bisa dipungkiri, terkadang model pembelajaran cara lama seperti itu masih lebih efektif untuk beberapa siswa, namun lama kelamaan siswa yang lain pasti akan merasa jenuh karena hanya menjadi pendengar, akhirnya tidak fokus, malas,

⁹ Erman Suherman, et.al., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer...*, hal. 61

mengantuk, dan tidak berminat mempelajari matematika sehingga pada akhirnya hasil belajar mereka akan menurun.

Dari permasalahan di atas pembelajaran matematika perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Usaha ini dimulai dengan membenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menawarkan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.¹⁰ Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.¹¹ Untuk mempelajari matematika diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri (dorongan internal) maupun dorongan dari luar diri siswa (dorongan eksternal).

Untuk itu, guru sebagai motivator dari luar bagi siswa harus mampu menerapkan strategi yang mampu meningkatkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa. Bagi seorang guru motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.¹² Hal itu bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Dengan demikian diharapkan siswa lebih tertarik dengan pelajaran matematika sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar untuk

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 128

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 163

¹² Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 73

meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³ Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁴ Dengan demikian diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan ketiga aspek tersebut. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat berupa tes ataupun nontes. Tes adalah alat yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.¹⁵ Tes bisa berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan ataupun perintah-perintah yang harus dikerjakan. Sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang merupakan lambang dari hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI). Model pembelajaran ini menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.¹⁶ Adapun firman Allah yang menguatkan bahwasanya pembelajaran haruslah melibatkan alat indra yaitu seperti pada surat An- Nahl ayat 78 yang berbunyi:¹⁷

¹³ Sumartono dan Normalina, *Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Di SMP*, (Universitas Lambung Mangkurat, 2015), EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, No. 1, April 2015, hal. 86

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem...*, hal. 7

¹⁵ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 172

¹⁶ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal. 177

¹⁷ Departemen Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an & Terjemah ...*, hal. 275

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS An- Nahl :78)

Dalam surat An-Nahl ayat 78 dijelaskan bahwa awal mula kita keluar dari perut seorang ibu dengan keadaan tidak mengetahui apapun, akan tetapi Allah memberikan kepada kita penglihatan, pendengaran dan hati agar kita bersyukur. Rasa syukur atas pemberian Allah dapat kita buktikan dengan cara memanfaatkan atau menggunakan pemberian Allah dengan sebaik-baiknya seperti belajar.

Pembelajaran SAVI memiliki kelebihan yaitu membangkitkan kecerdasan siswa melalui penggabungan gerak fisik dengan aktifitas intelektual sehingga siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.¹⁸ De Porter mengatakan bahwa anak memiliki 3 gaya belajar yang berbeda sebagai modalitas awal dalam belajar yaitu Visual, Auditorial dan Kinestetik/Somatik. Pembelajaran tidak otomatis meningkat hanya dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.¹⁹ Model pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing sehingga siswa dapat memahami apa yang dia

¹⁸ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal. 182

¹⁹ Wahyu Sumawardai dan Chairil Faif Pasani, *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2013), Vol. 1, No. 1, hal 84

pelajari dengan mudah.²⁰ Dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) ini diharapkan tujuan pembelajaran tercapai dan siswa lebih tertarik serta termotivasi untuk mempelajari matematika sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Salah satu cara yang ditempuh dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tergantung dari proses belajar mengajarnya. Salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar adalah dengan menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran matematika.²¹ Pada dasarnya anak belajar melalui benda/objek kongkrit. Untuk memahami konsep abstrak anak memerlukan benda-benda kongkrit sebagai perantara atau visualisasinya. Belajar anak akan meningkat bila ada motivasi. Karena itu dalam pengajaran diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi belajar anak, bahkan untuk pengajar, misalnya penggunaan alat peraga atau media pembelajaran.²²

Salah satu materi yang diajarkan pada tingkat SMP adalah sudut. Banyak sekali permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan menggunakan prinsip sudut. Peneliti menggunakan alat peraga untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan khususnya dalam memahami materi sudut. Alat peraga yang digunakan dalam

²⁰Mahmudah Titi Muanifah dkk., *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI dan Reciprocal Teaching Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Sleman*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014), *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol.2, No. 5, hal 525-533, Juli 2014 ISSN: 2339-1685, hal. 527

²¹ Subadi, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode STAD Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Bagi Siswa*, (Semarang: IKIP Veteran Semarang, 2013), Vol. 01 No. 01, Juni 2013, hal. 12

²² Erman Suherman ,et.al, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer...*, hal 242

penelitian ini yaitu alat peraga jam sudut. Alat peraga ini dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mempelajari materi tersebut dan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada materi sudut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sehingga hasil belajar matematika siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) Berbantuan Alat Peraga Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Sudut Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung pada materi sudut tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung pada materi sudut tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung pada materi sudut tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung pada materi sudut tahun ajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi layanan dalam pendidikan.
 - b. Sebagai sumber belajar sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI).
2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) sebagai motivasi bagi peneliti untuk terus berkarya dan menambah pengetahuan sehingga dapat menyempurnakan model pembelajaran yang terus berkembang, selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai model pembelajaran SAVI.

b. Bagi Guru Matematika

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dapat digunakan sebagai referensi bagi guru, khususnya guru matematika sebagai salah satu alternatif pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru serta dapat dijadikan motivasi untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran lain yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) mampu memberi motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pengajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) sehingga menghasilkan hasil belajar yang meningkat dan pendidikan yang

berkualitas sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah literatur tentang pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/ benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²³
- b. Model Pembelajaran Menurut Arrends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²⁴

²³ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi 1.1*, (Pusat Bahasa: 2010).

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 45-46

- c. Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) adalah Model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.²⁵
- d. Alat Peraga Jam Sudut merupakan alat peraga yang digunakan dalam mengajarkan materi sudut.
- e. Motivasi Belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.²⁶
- f. Hasil Belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷
- g. Sudut merupakan sebuah daerah yang terbentuk karena adanya dua buah garis sinar yang titik pangkalnya saling bersekutu atau berimpit.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung pada materi sudut tahun ajaran 2017/2018” ini adalah suatu penelitian yang akan menguji ada tidaknya pengaruh belajar matematika yang ditimbulkan pada motivasi dan hasil belajar siswa setelah diberikan suatu perlakuan yaitu model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) yang diterapkan pada siswa siswa kelas

²⁵ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal. 177

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 163

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 22

VII SMPN 2 Sumbergempol pada proses pembelajaran matematika pada materi sudut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari: a) latar belakang; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) kegunaan penelitian; e) penegasan istilah; f) sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bagian ini akan disajikan tentang kajian teori yang terdiri dari: a) kajian tentang belajar dan pembelajaran; b) hakikat matematika; c) model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI); d) hakikat alat peraga; e) motivasi belajar; f) hasil belajar; g) materi sudut; h) penelitian terdahulu; g) kerangka berfikir penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: a) rancangan penelitian; b) variabel penelitian c) populasi, sampel, dan sampling penelitian; d) kisi-kisi instrumen; e) instrumen penelitian; f) data dan sumber data; g) teknik pengumpulan data; h) teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari: a) deskripsi data; b) pengujian hipotesis; c) rekapitulasi hasil.

e. Bab V Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan tentang pembahasan yang terdiri dari: a) pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga jam sudut terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP N 2 Sumbergempol Tulungagung pada materi sudut tahun ajaran 2017/2018; b) pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga jam sudut terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 2 Sumbergempol Tulungagung pada materi sudut tahun ajaran 2017/2018.

f. Bab V Penutup

Pada bagian ini akan disajikan tentang penutup yang terdiri dari: a) kesimpulan; b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup dan lain-lainnya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.